BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk siswa (*student oriented*), dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik dan demokratis. Pembelajaran yang kooperatif dapat meningkatkan keaktifan, keagresifan, dan kepekaan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran *numbered heads together* melatih siswa untuk berkerja sama, bertanggung jawab, dan saling berbagi pengetahuan, ide-ide dan bisa mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam diskusi. Melatih siswa untuk lebih siap dan berani ketika nomor kepala mereka dipanggil oleh guru, serta bisa lebih aktif dan bisa berfikir kritis pada saat diskusi kelas. Selain itu model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran PKn, karena melalui pelaksanaan model ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, model ini bisa mengasah mental siswa agar lebih berani lagi dalam diskusi dan mampu menciptakan susasana belajar yang kompetitif diantara siswa. Sehingga motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi mata pelajaran PKn akan lebih meningkat.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, refleksi dan perencanan terhadap setiap tindakan yang dilakukan mulai siklus I, II dan III pada pembelajaran PKn di kelas XI PS-2, SMK Negeri 1 Bandung yang berjudul ”Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Maka secara garis besar peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas XI PS-2 di SMK Negeri 1 Bandung. Memberikan gambaran pada kondisi awal pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together*. Dimana motivasi belajar siswa sangat rendah dalam mata pelajaran PKn, hal ini terlihat disaat guru menjelaskan materi siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru melainkan sibuk dengan urusan mereka masing-masing, siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran PKn. Selain dari itu, hasil tes awal yang diperoleh peneliti dari guru mitra menunjukkan dari 36 siswa yang ada di kelas XI PS-2, sebanyak 21 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu dibawah 75 atau remedial, dan siswa yang lainnya memperoleh nilai yang sedang, hanya ada beberapa orang yang memperoleh nilai tinggi.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* di kelas XI PS-2, dimana penerapannya melalui langkah-langkah yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu melalui beberapa tahapan, seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan pada siklus pertama belum terlalu optimal dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan. Aspek-aspek yang belum optimal pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II dan siklus III, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dan mencapai hasil yang optimal pada pelaksanaan pembelajaran dalam siklus terakhir atau siklus III.
3. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn memberikan hasil dan dampak yang positif terhadap kelas XI PS-2, melalui model tersebut siswa dituntun dan dituntut untuk lebih aktif dalm proses

pembelajaran dengan materi "Menelaah ketentuan konstitusional kehidupan berbangsa dan bernegara." Melalui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together*, siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menganalisis tugas yang diberikan guru, masing-masing siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru. Disaat guru melakukan pengocokkan nomor, siswa dilatih untuk lebih siap secara mental untuk tampil di depan kelas, begitupun saat pesentasi dan diskusi kelas siswa dituntut untuk lebih aktif, berani, antusias dan juga dituntut untuk berfikir lebih kritis dalam bertanya, menyanggah atau mengemukakan pendapat saat diskusi kelas berlansung. Model tersebut sangat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena melalui model itu tercipta suasana yang kompetitif antar siswa, semua siswa ingin terlibat aktif dan ingin mendapatkan *reward* yang telah disiapkan guru. Dengan melihat hasil observasi dengan berfokus terhadap aktivitas siswa yang didalamnya terdapat indikator-indikator motivasi belajar. Dilihat dari hasil penilaian kelompok dan individu, mendapatkan hasil yang positif dan peningkatan yang signifikan dalam setiap siklusnya, sehingga melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI PS-2 dalam pembelajaran PKn.

4. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together*, secara umum terdapat dari guru itu sendiri, kendala secara umum yang dihadapi guru dalam penerapan model ini yaitu keterbatasan guru dalam pengelolaan kelas, terkadang apa yang telah direncanakan dengan matang, sedikit berbeda dengan pelaksanaan di lapangan, sehingga menimbulkan hasil yang kurang maksimal dalam penelitian, ini terjadi pada pelaksanaan siklus I, dimana hasil yang didapat kurang optimal.
5. Upaya dalam mengatasi kendala penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* adalah berusaha melakukan tindakan refleksi pada

setiap pelaksanaan penerapan model, sehingga guru dapat menganalisa dan memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik pada penerapan model selanjutnya. Selain itu guru dituntut harus lebih menguasai materi, agar dapat menyampaikan materi secara tepat, menyeluruh dan benar sehingga mudah dipahami oleh siswa, dan yang terpenting guru harus mampu mengendalikan atau mengelola kelas dengan baik, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat lebih mudah untuk dicapai. Upaya-upaya tersebut dilakukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran pada setiap siklusnya, sehingga penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka penulis memberikan beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih maksimal, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

a. Guru ada salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas, bagaimana hasil yang diperoleh siswa ditentukan oleh peran penting seorang guru. Guru adalah pencipta suasana dalam proses pembelajaran, semua ada ditangan guru apakah pembelajaran di kelas akan berlansung dengan membosankan dan menjenuhkan, atau malah sebaliknya, pembelajaran yang penuh keaktifan dan motivasi yang tinggi dalam diri siswa untuk telibat dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif serta inovatif dalam memilih model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn agar siswa selalu termotivasi untuk belajar.

b. Guru sebaiknya merubah *mindset* mereka yang beranggapan susahnya penerapan model pembelajaran *cooperative learning* khususnya *numbered heads together* karena harus menyiapkan peralatan yang banyak dan harus mengeluarkan biaya tambahan.
c. Model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi "Menelaah ketentuan konstitusional kehidupan berbangsa dan bernegara." Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada guru mata pelajaran PKn, agar mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran *cooperative leanrning* tipe *numbered heads together* dalam proses pembelajaran PKn disetiap kelas.
d. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan perencanaan yang matang sebelum melakukan kegiatan mengajar. Oleh sebab itu guru seharusnya benar-benar menguasai semua keterampilan tersebut.

2. Bagi Siswa

a. Meskipun motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together.* Namun alangkah baiknya kalau siswa senantiasa meningkatkan pula kemampuan belajar mereka dengan cara lain misalnya; dengan membaca dan memahami materi, baik dari buku teks maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti televisi, surat kabar, internet dan lain sebagainya.
b. Siswa sebaiknya menghilangkan *mindset* bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Siswa seharusnya menyadari bahwa semua pelajaran yang diberikan oleh guru bermanfaat bagi mereka untuk sekarang dan kedepannya. Siswa

seharusnya meningkatkan motivasi dan minat belajar lebih baik lagi, agar memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

a. Mengadakan evaluasi rutin bagi guru dan siswa, agar terpantau sejauh mana kinerja guru dan hasil belajar yang diperoleh siswa.
b. Memfasilitasi segala bentuk yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar siswa. Melakukan pemantauan secara berkala ke kelas atau ruang belajar untuk mengetahui sarana dan prasarana yang masih layak pakai, harus diperbaiki atau diganti dengan yang baru.
c. Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru untuk memilah dan memilih penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat motivasi belajar itu sangat penting dimiliki oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar atau untuk meningkatkan kompetensi PKn yang lainnya pada tingkat kelas dan materi yang berbeda, dan juga lebih memperdalam ketajaman analisis yang digunakan dalam penelitian.

5. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

a. Lebih memperbanyak dan memperluas pemberian pengetahuan mengenai model pembelajaran, untuk bekal mengajar kelak jika sudah menjadi guru yang sesungguhnya.

b. Memberikan sarana dan prasarana yang menunjang bagi mahasiswa untuk bisa berkreasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.